

Kamis, 25 Januari 2024

FM-CC-AAJI-006-00

Judul	Korban Wanaartha
Nama Media	Kontan
Newstrend	Class Action Korban Wanaartha Life
Halaman/URL	Pg15
Tanggal Berita	25/01/2024
Sentimen	negative

Korban Wanaartha

PEMEGANG polis PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (Wanaartha Life) yang mengatasnamakan Aliansi Korban Asuransi Wanaartha Life melakukan audiensi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memprotes tata cara penyelesaian dan pembagian kekayaan hasil likuidasi pada Selasa (23/1).

Perwakilan Aliansi Korban

Wanaartha Life Christian Tunggal menyampaikan, alasan pemegang polis melakukan audiensi karena berdasarkan informasi dari Tim Likuidasi tentang Tata Cara Penyelesaian dan Pembagian Kekayaan Hasil Likuidasi bahwa pemegang polis harus melakukan voting dengan batas waktu sampai 29 Januari 2024.

Jika memilih voting tidak setuju, maka harus siap menerima konsekuensinya untuk dikeluarkan dari daftar tagihan pembayaran pembagian kekayaan hasil likuidasi Wanaartha Life.

Ferry Saputra

Judul	Agar Ekuitas Kuat, OJK Ingin Asuransi Konsolidasi
Nama Media	Kontan
Newstrend	Dampak POJK 23/2023
Halaman/URL	Pg10
Tanggal Berita	25/01/2024
Sentimen	neutral

■ INDUSTRI ASURANSI

Agar Ekuitas Kuat, OJK Ingin Asuransi Konsolidasi

JAKARTA. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berupaya memperkuat modal perusahaan asuransi. OJK juga berharap perusahaan asuransi bisa konsolidasi agar posisi modal semakin kuat.

Deputi Komisioner Bidang Pengawasan Perasuransian, Penjaminan dan Dana Pensiun OJK Iwan Pasila mengatakan, POJK Nomor 23/2023 pada dasarnya diluncurkan untuk membantu penguatan modal dan mendorong *market deepening* industri asuransi. Dia menuturkan, penguatan aspek permodalan bakal dite-

rapkan di akhir tahun 2026 dan di akhir tahun 2028.

Hingga Desember 2023, OJK menyebut ada 187 perusahaan asuransi, yang terdiri dari 121 asuransi konvensional, 55 asuransi syariah, tujuh reasuransi konvensional dan empat reasuransi syariah. Dari situ, 76 perusahaan memiliki modal di bawah Rp 250 miliar, terdiri 38 asuransi konvensional, 36 asuransi syariah dan dua reasuransi syariah.

Kepala Departemen Pengaturan dan Pengembangan Perasuransian, Penjaminan dan Dana Pensiun OJK Djon-

ieri menjelaskan ada 15 asuransi jiwa konvensional dengan ekuitas di bawah Rp 250 miliar. Dari jumlah itu, dua perusahaan dengan ekuitas kurang dari Rp 100 miliar dan 13 perusahaan punya ekuitas Rp 100 miliar-Rp 250 miliar.

Di asuransi umum konvensional, ada 23 perusahaan dengan ekuitas di bawah Rp 250 miliar. Ini setara 32% dari total perusahaan asuransi umum.

Selain itu, tercatat ada empat asuransi jiwa syariah dan 11 unit usaha syariah dengan ekuitas di bawah Rp 250 miliar. Lalu ada empat perusaha-

an asuransi umum syariah dan 17 unit usaha syariah. "Ini perusahaan yang akan terdampak aturan peningkatan ekuitas minimum jadi Rp 250 miliar," kata Djonieri.

POJK No 23/2023, menyatakan ekuitas minimum asuransi dibagi dua. *Pertama*, perusahaan asuransi wajib memenuhi tingkat ekuitas minimum Rp 250 miliar, asuransi syariah Rp 100 miliar, reasuransi Rp 500 miliar dan reasuransi syariah Rp 200 miliar yang hingga 31 Desember 2026.

Kedua, regulator mengelompokkan asuransi berdasar

ekuitas. Ini diberlakukan paling lambat Desember 2028.

Kelompok Perusahaan Perasuransian berdasarkan Ekuitas (KPPE) 1 wajib punya ekuitas minimal Rp 500 miliar, asuransi syariah Rp 200 miliar, reasuransi Rp 1 triliun dan perusahaan reasuransi syariah Rp 400 miliar. Kemudian, asuransi yang tergolong KPPE 2 harus memiliki ekuitas minimum Rp 1 triliun, asuransi syariah Rp 500 miliar, reasuransi Rp 2 triliun dan reasuransi syariah Rp 1 triliun.

Arif Ferdianto

Judul	12 Perusahaan Bisa Tertinggal
Nama Media	Bisnis Indonesia
Newstrend	Dampak POJK 23/2023
Halaman/URL	Pg15
Tanggal Berita	25/01/2024
Sentimen	neutral

| PEMENUHAN MODAL MINIMUM |

12 PERUSAHAAN BISA TERTINGGAL

Bisnis, JAKARTA — Sebanyak 12 perusahaan asuransi umum diperkirakan tidak mampu memenuhi ekuitas minimum Rp250 miliar pada akhir 2026 yang diwajibkan regulator. Asosiasi tengah memutar otak agar belasan perusahaan ini tetap bertahan.

Rika Anggrani
rika.anggrani@tribun.com

Ketua Umum Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) Budi Herawan mengatakan tingkat pengembalian modal (*return on equity*) dan tingkat pengembalian investasi (*return on investment*) seluruh perusahaan asuransi umum itu saat ini masih rendah sehingga sulit untuk menarik modal.

Asosiasi tengah mencari jalan keluar yang sesuai dengan kondisi setiap perusahaan, termasuk melalui opsi merger dan akuisisi serta masuk kelompok usaha perusahaan asuransi dan reasuransi (KUPA).

Namun, dia tetap berharap masalah pemenuhan modal minimum itu bisa dipecahkan secara organik.

"Saya di asosiasi saat ini sedang coba merumuskan satu usulan untuk teman-teman yang kemungkinan besar tidak bisa masuk [kebetulan ekuitas minimum] sesuai dengan harapan regulator pada 2028. Tentunya ini juga saya perlu dukungan dari regulator," tuturnya dalam sebuah diskusi, Rabu (24/1).

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 23/2023 yang mengubah POJK No. 67/POJK.05/2016 tentang Perlindungan Usaha Dan Kelembagaan Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, dan Perusahaan Reasuransi Syariah, batas minimum ekuitas atau modal perusahaan asuransi dan reasuransi, baik konvensional maupun syariah, naik secara bertahap dengan tenggat waktu tahap pertama pada 31 Desember 2026. Setelah itu, ekuitas minimum

naik lagi dengan *deadline* pada akhir 2028 dan pada tahun itu pula, perusahaan perasuransian dikelompokkan berdasarkan ekuitas (lihat *Infografik*).

OJK mencatat masih ada 76 perusahaan asuransi dan reasuransi serta unit usaha syariah asuransi yang belum memenuhi ekuitas Rp250 miliar per Desember 2023. Data OJK menyebutkan terdapat 187 perusahaan asuransi konvensional, asuransi syariah, reasuransi konvensional, reasuransi syariah, dan unit usaha syariah asuransi. Ini berarti ada sekitar 40,64% perusahaan perasuransian bermodal cekak.

Kepala Departemen Pengaturan dan Pengembangan Perasuransian, Penjaminan, dan Dana Pensiun OJK Djonierti memerinci 15 asuransi jiwa konvensional memiliki ekuitas kurang dari Rp250 miliar. "Kalau kita total, sekitar 31%," katanya.

Sementara itu, asuransi umum konvensional dengan kategori ekuitas di bawah Rp250 miliar mencapai 23 pemain atau 32% dari total.

OJK juga mencatat ada 4 asuransi jiwa syariah yang memiliki ekuitas di bawah Rp250 miliar dan 11 unit syariah di bawah pengolaannya.

Di asuransi umum syariah, tercatat ada 4 pemain dan 17 unit syariah yang bermodal kurang dari Rp250 miliar.

Sementara itu, untuk reasuransi syariah, terdapat dua pemain yang memiliki ekuitas di bawah Rp250 miliar.

Jika perusahaan-perusahaan ini dikelompokkan berdasarkan

ekuitasnya, maka hanya 5 dari 49 perusahaan asuransi jiwa konvensional yang masuk ke dalam KPPE 1 dan 24 lainnya masuk ke KPPE 2.

Untuk asuransi umum konvensional, ada 10 dari 72 perusahaan asuransi umum konvensional yang masuk ke KPPE 1 dan 15 perusahaan masuk ke KPPE 2. Djonierti mengatakan KUPA dibentuk sebagai alternatif bagi perusahaan-perusahaan asuransi yang tidak dapat memenuhi ekuitas minimum hingga tenggat waktu berakhir.

"Ini memang sebagai *'seloci exit strategy'* supaya semuanya bisa tumbuh. Yang besar tumbuh, yang kecil juga tumbuh," ujarnya.

Dalam KUPA itu, contohnya akan ada perusahaan induk atau *anchor* yang menaungi perusahaan-perusahaan lain yang tidak memenuhi persyaratan modal dan ingin bergabung. Perusahaan induk yang dimaksud bisa sebagai pemegang saham pengendali (PSP) dan pemegang saham selain PSP yang memiliki saham 10% pada perusahaan. Perusahaan induk harus masuk ke kelompok KPPE 2.

Sementara, untuk pelaksanaan perusahaan induk merupakan perusahaan dengan ekuitas paling besar. Pelaksana perusahaan induk merupakan perusahaan yang memiliki pemegang saham yang sama dengan perusahaan anak, di mana pemegang saham dimaksud bukan merupakan perusahaan induk.

Ada dua model perusahaan induk KUPA yang disampaikan Djonierti.

Pertama, perusahaan induk sebagai pemegang saham atau PSP yang merupakan perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi. Nantinya, dalam skema KUPA model ini, perusahaan induk memiliki perusahaan anak.

"Kalau dia perusahaan asuransi, ini PSP atau pemegang saham, dia langsung bisa membawahi perusahaan asuransi reasuransi 1, 2, 3, di bawahnya jadi perusahaan anak," jelasnya.

Kedua, perusahaan induk bukan dari perusahaan asuransi atau reasuransi. Namun, induk ini harus memiliki anak perusahaan asuransi atau reasuransi yang akan ditunjuk sebagai

“Saya di asosiasi saat ini sedang coba merumuskan satu usulan untuk teman-teman yang kemungkinan besar tidak bisa masuk [ketentuan ekuitas minimum] sesuai dengan harapan regulator.**”**

Sementara terkait pembentukan KUPA dengan perusahaan asuransi nonrup, Kristy menutarakan saat ini emiten bersandhi saham TUGU itu masih menunggu kebijakan selanjutnya dari regulator tentang skema KUPA.

CARA ORGANIK SULIT
Di sisi lain, Senior Executive Vice President (SEVP) IFG Progress Reza Y. Siogar mengatakan pemenuhan ekuitas minimum secara organik cukup sulit dilakukan jika berka- pa pengalaman enam negara, yakni Filipina, Ghana, Amerika Serikat, Ethiopia, Malaysia, dan Australia.

"Sebagian besar yang terjadi adalah merger dan akuisisi... Apalagi kalau kita melihat waktu yang sangat sempit," katanya.

Adapun, PT Pemeringkat Ekek Indonesia (Pefindo) memandang peningkatan modal minimum di industri perasuransian akan me- ngatakan kapasitas perusahaan dalam menyerap risiko.

Analisis Divisi Pemeringkatan Jasa Keuangan Pefindo Dana dan DMO me- ngatakan peningkatan ekuitas juga berpotensi meningkatkan kinerja.

Namun, ekuitas bukan satu- satunya faktor kunci.

"Bila mana pengelakuannya tidak ditingkatkan atau dari sisi *underwriting* tidak lebih bagus dari sebelumnya, ini relatif percuma saja. Nanti tetap akan menimbulkan permasalahan kerugian, baik dari sisi korporasi maupun para pemegang polis," ujarnya.

Di sisi rating, Pefindo memiliki portofolio 26 perusahaan asuransi yang 15 di antaranya dipublikasikan.

Danan menutarakan outlook saat ini masih stabil, memper- timbangkan waktu pemenuhan tahap pertama sampai 2026 dan tahap kedua sampai 2028.

Dia menambahkan, dari sisi distribusi rating, masih ada per- usahaan asuransi yang harus berjuang memenuhi persyaratan modal minimum. Namun, selain persyaratan modal, tantangan bagi perusahaan asuransi adalah mem- bangun profil bisnis yang sehat.

Berdasarkan data Pefindo, ha- nya ada dua perusahaan asuransi berperingkat AAA, 7 perusahaan berperingkat AA, 5 perusahaan berperingkat A, dan 12 perusahaan berperingkat BBB. ■



Otoritas Jasa Keuangan mengubah batas minimum ekuitas atau modal perusahaan asuransi dan reasuransi, baik konvensional maupun syariah.

Perubahan Ketentuan Ekuitas Minimum Perusahaan Asuransi & Reasuransi

Referensi	POJK 67/2016	2026	2028	KPPE 1	KPPE 2
Asuransi	Rp100 miliar	Rp250 miliar	Rp500 miliar	Rp1 triliun	Rp1 triliun
Reasuransi	Rp200 miliar	Rp500 miliar	Rp1 triliun	Rp2 triliun	Rp2 triliun
Asuransi Syariah	Rp150 miliar	Rp200 miliar	Rp400 miliar	Rp1 triliun	Rp1 triliun
Reasuransi Syariah	Rp100 miliar	Rp200 miliar	Rp400 miliar	Rp1 triliun	Rp1 triliun

Ketentuan Penggabungan & Pelebaran

Perusahaan asuransi dan reasuransi dapat melakukan konsolidasi melalui beberapa skema:

- penggabungan atas pelebaran
- pengambilalihan yang diikuti dengan penggabungan atau pelebaran
- pembentukan KUPA

Struktur KUPA terdiri atas:

- Perusahaan sebagai perusahaan induk atau pelaksana perusahaan induk dan perusahaan anak
- Perusahaan induk merupakan pemegang saham pengendali (PSP) atau pemegang saham selain PSP yang memiliki saham paling sedikit 10% pada perusahaan

Pemenuhan Industri atas Ekuitas Minimum (Per Desember 2023)

Kategori Ekuitas	Asuransi Konvensional		Asuransi Syariah		Reasuransi Konvensional	Reasuransi Syariah	Unit Syariah
	Jawa	Utama	Jawa	Unit Syariah			
<100 M	2	3	7	2	10		
100-250 M	13	23	11	4	7		1
250-500 M	5	21	1	3	1	1	2
500 M-1 T	5	10	0	2	1	2	
>1 T	24	18	4	5	4	4	
Total	49	72	9	21	19	7	3

Sumber: POJK No. 67/POJK.05/2016, POJK No. 23/2023

Judul	OJK Beberkan Jumlah Perusahaan Perasuransian yang Terdampak Naiknya Ekuitas Minimum
Nama Media	kontan.co.id
Newstrend	Dampak POJK 23/2023
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-beberkan-jumlah-perusahaan-perasuransian-yang-terdampak-naiknya-ekuitas-minimum
Tanggal Berita	24/01/2024
Sentimen	negative

OJK Beberkan Jumlah Perusahaan Perasuransian yang Terdampak Naiknya Ekuitas Minimum

Rabu, 24 Januari 2024 / 16:09 WIB

[f](#) [t](#) [w](#) [in](#) [e](#) [r](#) [i](#) [i](#) INDEKS BERITA

Djonieri, Kepala Departemen Pengaturan dan Pengembangan Perasuransian, Penjaminan dan Dana Pensiun OJK.

Reporter: Arif Ferdianto | Editor: Tendi Mahadi

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Industri perasuransian diwajibkan untuk memenuhi ekuitas minimum sebesar Rp 250 miliar hingga akhir tahun 2026. Setidaknya terdapat 76 perusahaan yang masih memiliki ekuitas di bawah ketentuan tersebut per Desember 2023.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat hingga Desember 2023 terdapat 187 perusahaan asuransi yang terdiri dari 121 asuransi konvensional, 55 asuransi syariah, 7 reasuransi konvensional dan 4 reasuransi syariah.

Judul	Asuransi Prolife Umumkan Pembubaran, Bagaimana Nasib Pemegang Polis?
Nama Media	detik.com
Newstrend	Wacana Likuidasi Prolife (Indosurya Life)
Halaman/URL	https://finance.detik.com/moneter/7158360/asuransi-prolife-umumkan-pembubaran-bagaimana-nasib-pemegang-polis
Tanggal Berita	24/01/2024
Sentimen	negative

Asuransi Prolife Umumkan Pembubaran, Bagaimana Nasib Pemegang Polis?

Anisa Indraini - detikFinance

Rabu, 24 Jan 2024 15:35 WIB



Ilustrasi asuransi - Foto: Towfiq Barbhuiya/Unsplash

Jakarta - PT Asuransi Jiwa Prolife Indonesia dahulu PT Asuransi Jiwa Indosurya Sukses telah dicabut izinnya oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2 November 2023. Perusahaan mengumumkan kepada seluruh kreditor, pemegang polis, debitur, hingga pihak terkait lainnya bahwa perusahaan telah dibubarkan (likuidasi).



Judul	Tim Likuidasi Umumkan Pembubaran Asuransi Prolife Indonesia (Indosurya Life)
Nama Media	bisnis.com
Newstrend	Wacana Likuidasi Prolife (Indosurya Life)
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20240124/215/1735151/tim-likuidasi-umumkan-pembubaran-asuransi-prolife-indonesia-indosurya-life
Tanggal Berita	24/01/2024
Sentimen	negative

Tim Likuidasi Umumkan Pembubaran Asuransi Prolife Indonesia (Indosurya Life)

Tim Likuidasi PT Asuransi Jiwa Prolife Indonesia (d/h PT Asuransi Jiwa Indosurya Sukses) mengumumkan pembubaran perusahaan yang berdiri sejak 2012 silam.



Rika Anggraeni - Bisnis.com
Rabu, 24 Januari 2024 11:16:14

Share



Pendiri KSP Indosurya Henry Surya (kedua dari kiri) didampingi tim kuasa hukumnya saat menggelar konferensi pers di Jakarta Selatan, Jumat (17/2/2023) - BISNIS/Niluh Angela.

Smallest Font Largest Font

Bisnis.com, JAKARTA – Tim likuidasi PT Asuransi Jiwa Prolife Indonesia (d/h PT Asuransi Jiwa Indosurya Sukses) (Dalam Likuidasi) mengumumkan pemberitahuan pembubaran perusahaan yang berdiri sejak 2012 silam.

Pemberitahuan itu berdasarkan keputusan di luar Rapat Umum Para Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Prolife Indonesia yang sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Para Pemegang Saham sebagai pengganti RUPSLB Perseroan Nomor 3 tanggal 3 Januari 2024 yang dibuat oleh Dwi Yulianti, Sarjana Hukum, Notaris di Kota Jakarta Selatan.

Judul	TL Cuma Mau Bayar 4,45% Tagihan, Korban Wanaartha Protes ke OJK
Nama Media	cncbindonesia.com
Newstrend	Class Action Korban Wanaartha Life
Halaman/URL	https://www.cncbindonesia.com/market/20240124131905-17-508612/tl-cuma-mau-bayar-445-tagihan-korban-wanaartha-protes-ke-ojk
Tanggal Berita	24/01/2024
Sentimen	negative

TL Cuma Mau Bayar 4,45% Tagihan, Korban Wanaartha Protes ke OJK

MARKET - Mentari Puspadini, CNBC Indonesia

24 January 2024 13:21

SHARE |  



Foto: Aliansi korban PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (Wanaartha Life) melaksanakan unjuk rasa damai di depan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat hari ini, Senin, (8/1/2024). (Dok: Nasabah Wannartha)

Jakarta, CNBC Indonesia - Ratusan korban PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (Wanaartha Life) berbondong-bondong mendatangi kantor OJK di Jakarta pada Selasa, (24/1/2024). Mereka melayangkan protes terkait proses voting pembayaran likuidasi yang dianggap tidak memihak korban.

Berdasarkan informasi dari Tim Likuidasi tentang Tata Cara Penyelesaian dan Pembagian Kekayaan Hasil Likuidasi, pemegang polis harus melakukan voting apakah mereka setuju

Judul	BRI Life Bidik Pertumbuhan Dobel Digit pada 2024, Simak Strateginya
Nama Media	kontan.co.id
Newstrend	Strategi Bisnis BRI Life
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/bri-life-bidik-pertumbuhan-dobel-digit-pada-2024-simak-strateginya
Tanggal Berita	24/01/2024
Sentimen	Positive

BRI Life Bidik Pertumbuhan Dobel Digit pada 2024, Simak Strateginya

Rabu, 24 Januari 2024 / 17:58 WIB

[f](#) [t](#) [w](#) [in](#) [e](#) [r](#) [s](#) INDEKS BERITA

ILUSTRASI. Petugas keamanan berjaga di depan beberapa logo perusahaan asuransi jiwa di kantor Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Jakarta, Jumat (24/9). Berdasarkan data dari Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), premi asuransi tradisional berhasil tumbuh 18,5% secara tahunan (year-on-year/YoY) di 6 bulan tahun ini, sedangkan premi unit link tumbuh sedikit di bawahnya yakni 17% YoY. [pho KONTAN/Carolus Agus Waluyo/24/09/2021](#).

Reporter: **Shifa Nur Fadila** | Editor: **Noverius Laoli**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. PT Asuransi BRI Life (BRI Life) menargetkan pertumbuhan **dobel digit** di tahun 2024. Target tersebut sebagai upaya memperbaiki kondisi industri asuransi yang relatif stagnan pada 2023.

Plt. Direktur Utama merangkap Direktur Kepatuhan BRI Life, I Dewa Gede Agung mengatakan bisnis industri asuransi cukup stagnan pada tahun 2023. Meski begitu Dewa optimistis pada 2024 ini BRI Life yakin tumbuh positif hingga **dobel digit**.

Judul	BRI Life Diharapkan Miliki Market Share Asuransi Jiwa Tertinggi
Nama Media	republika.co.id
Newstrend	Strategi Bisnis BRI Life
Halaman/URL	https://ekonomi.republika.co.id/berita/s7rc33415/bri-life-diharapkan-miliki-market-share-asuransi-jiwa-tertinggi
Tanggal Berita	24/01/2024
Sentimen	Positive

BRI Life Diharapkan Miliki *Market Share* Asuransi Jiwa Tertinggi

Hijaukan Kinerja 2024 menjadi tema semangat pencapaian kinerja terbaik.

Red: **Budi Raharjo**



Hijaukan Kinerja 2024 menjadi tema semangat pencapaian kinerja terbaik dalam target usaha perusahaan.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Bank BRI sebagai induk perusahaan **BRI Life** terus berupaya meningkatkan kemampuan mencapai keberlanjutan usaha BRI Grup. Untuk itu, Direktur Konsumer Bank BRI yang juga sebagai Direktur Pembina, Handayani, mengingatkan perseroan tidak akan pernah berhenti memperbaiki diri sehingga terus berkembang dan mencapai kinerja terbaik.

Advertisement

Judul	Mau Beli Asuransi? Baca Ini Dulu Biar Gak Merasa Rugi
Nama Media	cnbcindonesia.com
Newstrend	Artikel Literasi Asuransi
Halaman/URL	https://www.cnbcindonesia.com/mymoney/20240124225104-72-508772/mau-beli-asuransi-baca-ini-dulu-biar-gak-merasa-rugi
Tanggal Berita	25/01/2024
Sentimen	Positive

Mau Beli Asuransi? Baca Ini Dulu Biar Gak Merasa Rugi

MY MONEY - Financial Expert, CNBC Indonesia

25 January 2024 08:30

SHARE |  



Foto: Shutterstock

Jakarta, CNBC Indonesia - Asuransi adalah produk manajemen risiko yang dibeli untuk melindungi keuangan kita dari kemungkinan kerugian akibat peristiwa tak terduga. Penting untuk dicatat bahwa membeli asuransi bukanlah untuk mendapatkan imbalan tunai atau keuntungan langsung.

Bandingkan saja dengan membayar petugas keamanan yang menjaga rumah dari potensi kejahatan. Jika rumah tidak pernah disatroni, apakah Anda merasa rugi membayar gajinya? Jawabannya tentu tidak, selama pengeluaran tersebut tidak menghancurkan arus kas bulanan.

Namun, bagaimana jika membayar premi asuransi malah membuat Anda kesulitan memenuhi kebutuhan makanan bergizi, membayar utang, atau bahkan berinvestasi? Berikut penjelasannya.